Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 27910-27920

Kegiatan *Agroschooling* Sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Arda Sapitri[1], Uswatul Hasni[2], Winda Sherly Utami[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Jambi

E-mail: [1]ardasapitry@gmail.com ,[2]uswatulhasni@unja.ac.id , [3]windasherly@unja.ac.id
Corresponding Author: ardasapitry@gmail.com

Published: Mei, 2026

ABSTRACT

Naturalistic intelligence is a child's ability to recognize, understand, and care for the natural environment around them. This study was motivated by the low level of naturalistic intelligence among children aged 5–6 years at TK Al-Amin Jambi City, as indicated by their lack of interest in plants and the surrounding environment, as well as their limited involvement in nature-based activities. This study aims to determine the effect of agroschooling activities on the naturalistic intelligence of children aged 5–6 years at TK Al-Amin Jambi City. This study employed a quantitative approach using an experimental method with a pre-experimental design through a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 21 children from group B1 selected using a nonprobability sampling technique. Data were collected through structured observation using an observation sheet containing indicators of children's naturalistic intelligence. The treatment provided was agroschooling activities, which induded planting, watering, caring for, observing, and harvesting plants. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing with a paired sample t-test. The results showed that agroschooling activities had a significant effect on improving early childhood naturalistic intelligence. Children demonstrated increased ability in recognizing plants, understanding simple cause-and-effect relationships in natural phenomena, and showing concern for the environment through plant care activities. This was evidenced by an increase in the average score from 16.48 in the pretest to 29.33 in the posttest. In addition, the results of the paired samples test showed a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant difference before and after the treatment. Therefore, agroschooling activities are effective in improving children's naturalistic intelligence.

Keywords: *Agroschooling, Naturalist Intelligence, Children Aged 5-6*

ABSTRAK

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitarnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan naturalis anak usia 5–6 tahun di TK Al-Amin Kota Jambi, yang ditunjukkan melalui kurangnya ketertarikan anak terhadap tanaman dan lingkungan sekitar serta minimnya keterlibatan dalam kegiatan berbasis alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan agroschooling terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5–6 tahun di TK Al-Amin Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen jenis *pre-experimental design* melalui desain *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 21 anak kelompok B1 yang dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan lembar observasi indikator kecerdasan naturalis anak. Perlakuan yang diberikan berupa kegiatan agroschooling yang meliputi aktivitas menanam, menyiram, merawat, mengamati, dan memanen tanaman. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan agroschooling berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini. Anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali tanaman, memahami hubungan sebab-akibat sederhana pada fenomena alam, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata dari 16,48 pada pretest menjadi 29,33 pada posttest. Hasil *paired samples test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, kegiatan agroschooling efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

Kata Kunci : *Agrochooling*, Kecerdasan Naturalis, Anak Usia 5-6

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat dan merupakan masa emas *(golden age)* untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut Hasni et al.(2023) mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak agar kelak mampu menguasai berbagai tantangan di masa depan. Masa usia dini juga lebih dititik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan seluruh kecerdasan yang meliputi Sembilan kecerdasan majemuk (Wijana, 2015). Pada masa ini, stimulasi yang diberikan harus bervariasi dan menyentuh seluruh aspek perkembangan, termasuk aspek kecerdasan. Salah satu konsep yang menjelaskan pentingnya keberagaman kecerdasan anak adalah teori *Multiple Intelligenæs* yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Howard Gardner dalam Ardiana (2022) mengatakan bahwa kecerdasan adalah potensi biopsikologi yang artinya semua makhluk yang bersangkutan mempunyai potensi untuk menggunakan sekumpulan bakat yang dimiliki oleh jenis makhluk itu. Sedangkan Gardner dalam Subasno (2021) mengemukakan bahwa kecerdasan manusia tidak tunggal, melainkan terdiri dari berbagai jenis kecerdasan yang dikenal dengan istilah *multiple intelligences*, seperti kecerdasan linguistik, logikamatematika, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, visual-spasial, dan naturalis. Pendapat ini menegaskan bahwa setiap anak memiliki keunikan dan potensi berbeda yang perlu dikembangkan melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristiknya. Kecerdasan naturalis, merupakan salah satu aspek penting dalam teori kecerdasan majemuk yang kerap kurang memperoleh perhatian dalam praktik pendidikan anak usia dini. Kecerdasan naturalis berperan signifikan dalam membentuk sensitivitas anak terhadap lingkungan alam sekaligus menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap kelestarian ekosistem (Wijaya & Dewi, 2021).

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, serta mengelompokkan makhluk hidup dan benda-benda alam yang ada di sekitarnya. Gardner dalam Subagia et al.(2025) menjelaskan bahwa anak dengan kecerdasan naturalis tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap alam, senang memelihara tanaman dan hewan, serta mampu mengenali fenomena alam dengan baik. Sedangkan Annie dalam Munte et al. (2022) menjabarkan anak yang memiliki kecerdasan naturalis umumnya menunjukkan kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap alam sekitarnya. Anak mampu merasakan ketenangan dan kebahagiaan saat berada di luar ruangan, menikmati udara segar, serta keindahan lingkungan alami. Anak juga berusaha menjaga keseimbangan antara alam, pikiran, dan tubuhnya, sera menunjukkan empati terhadap makhluk hidup lain.

Pada anak usia dini, kecerdasan ini dapat terlihat dari kebiasaan mengamati hewan, bermain tanah, bertanya tentang cuaca, atau mengoleksi benda-benda alam seperti daun dan batu (Handayani & Ichsan, 2025). Mengembangkan kecerdasan naturalis tidak hanya membantu anak memahami lingkungan, tetapi juga menumbuhkan empati dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam sejak dini (Saripudin, 2017). Berbagai permasalahan lingkungan, seperti penebangan hutan secara berlebihan, banjir akibat penumpukan sampah plastik, hingga perburuan liar terhadap satwa yang dilindungi, menunjukkan bahwa keseimbangan alam mulai terganggu (Astuti et al., 2022). Kajian Literatur oleh Ismail (2018) mengungkapkan bahwa salah satu diantara tujuh dimensi utama dari kecerdasan naturalis pada anak ialah tertarik pada dunia binatang atau tanaman, yang terdiri dari empat indikator, yaitu: suka bercocok tanam atau berkebun, senang ke taman, kebun binatang dan laut, suka memelihara hewan, dan senang berkunjung ke pegunungan.

Berdasarkan dimensi kecerdasan naruralis tersebut, hasil observasi awal di TK Al-Amin Kota Jambi, yang dilakukan terhadap 21 anak kelompok usia 5–6 tahun yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, diperoleh gambaran umum mengenai perkembangan kecerdasan naturalis anak. Terdapat 13 dari 21 anak belum menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap dunia binatang

maupun tanaman. Saat kegiatan pembelajaran di kelas, anak tampak kurang antusias ketika diajak mengamati tumbuhan di taman sekolah, hanya beberapa anak yang tampak antusias. Terlihat pula 8 orang anak yang masih pasif, enggan terlibat secara langsung, dan lebih memilih bermain tanpa memperhatikan aktivitas yang berhubungan dengan alam. Saat guru mengajak untuk menyiram tanaman bersama, hanya 8 orananak yang mau mengambil peran aktif, sementara yang lain tampak tidak tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu dan tanggung jawab terhadap makhluk hidup masih perlu ditumbuhkan.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak usia 5–6 tahun di TK Al-Amin Kota Jambi masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Anak-anak belum menunjukkan kepekaan dan kepedulian yang kuat terhadap lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembelajaran berbasis alam dan pengalaman langsung di luar kelas, agar anak dapat belajar mencintai dan memahami alam melalui aktivitas nyata yang menyenangkan. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah berupaya mengenalkan anak pada lingkungan sekitar melalui aktivitas di dalam ruangan dengan metode ceramah, tanya jawab, serta penggunaan media visual seperti gambar dan video bertema alam. Selain itu guru berupaya mestimulasi kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan menanam yang sederhana yakni menggunakan polibek. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah berinisiatif menumbuhkan kesadaran anak terhadap alam melalui berbagai bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah.

Namun demikian, pengembangan kecerdasan naturalis anak akan semakin optimal apabila pembelajaran tersebut dilengkapi dengan kegiatan yang memberikan pengalaman langsung di luar kelas dengan praktik yang melibatkan anak secara langsung. Aktivitas belajar anak yang dilakukan melalui penerapan dan penerimaan secara selektif akan memberikan masukkan yang memberikan berbagai informasi dari berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan sekitar (Harianja & Utami, 2023). Melalui penerapan metode berbasis alam seperti *outdoor learning* atau *project based learning*, serta pemanfaatan media nyata seperti tanaman hidup, kebun mini, atau kegiatan *agroschooling*, anak dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Stimulasi kecerdasan naturalis pada anak, dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung *(experiential learning),* dengan melibatkan anak secara aktif berinteraksi dengan alam (Mashur et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang relevan dengan hal tersebut adalah kegiatan *agroschooling*. *Agroschooling* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan pertanian sebagai media belajar anak. *Agroschooling* adalah sebuah istilah yang digunakan untuk mengenalkan dunia pertanian kepada anak-anak terutama siswa di sekolah dasar. Kegiatan ini biasanya dikemas secara tidak formal dan menyenangkan agar anak-anak termotivasi untuk mengikutinya (Sukma et al., 2024). Melalui kegiatan ini, anak diajak untuk menanam, merawat, dan memanen tanaman sambil belajar mengenal proses tumbuhnya makhluk hidup serta menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan *agroschooling* tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan, kerja sama, dan tanggung jawab pada diri anak. Menurut Sari & Wulandari (2021), penerapan kegiatan *agroschooling* di lembaga PAUD mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak secara signifikan, karena anak terlibat langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan alam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Oktyajati & Rachmawati (2020) yang menunjukkan bahwa kegiatan *agroschooling* efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang jenis tanaman dan hewan, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan. *Agroschooling* dianggap sebagai kegiatan yang efektif dalam memperkenalkan anak pada dunia pertanian sejak usia dini serta memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan, kemandirian, serta rasa tanggung jawab terhadap alam (Fadlillah et al., 2023). Sedangkan Saputro et al. (2020) dalam hasil penelitiannya menegaskan bahwa kegiatan *agroschooling* mampu meningkatkan minat dan kesadaran anak terhadap bidang pertanian. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan menanam, merawat, hingga memanen hasil kebun menunjukkan peningkatan pada aspek tanggung jawab dan ketekunan.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kecerdasan naturalis anak sejak dini. TK Al-Amin Kota Jambi sebagai Lembaga pendidikan anak usia dini memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan kegiatan *agroschooling* sebagai bentuk inovasi pembelajaran berbasis alam. Maka, penelitian ini bertujuan untuk melihat

sejauh mana pengaruh kegiatan *agroscooling* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Al- Amin Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunaan pendekatan kuantitatif dengan metode *eksperimen*, melalui Jenis eksperimen penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design***,** dengan design penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design***.** Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Amin, yang berada di Jalan Lingkar Barat, II, Kel.Simpang Rimbo, Kec. Alam Barajo, Kota Jambi, Jambi. Pada penelitian ini, akan dilakukan dua kali pengukuran, yakni sebelum perlakuan diberikan *(pretest)* dan setelah perlakuan diberikan *(posttest)*. Melalui perlakuan *(treatment)* berupa kegiatan *agroschooling*. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu jumlah keseluruhan 54 orang siswa, yakni kelas A sebanyak 16 siswa, kelas B1 sebanyak 21 siswa, dan kelas B2 sebanyak 17 siswa, sedangkan sampel yang digunakan adalah anak usia dini berusia 5-6 yang berada pada kelas B1 sejumlah 21 orang anak, pengambilan sampel ini menggunakan Teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *Purposive* Sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dengan instrument berupa lembar observasi yang disusun menggunakan indicator dan kriteria rubrik penilaian dengan skala pengukuran yang mana bobot nilai 1 BB (Belum berkembang); 2 MB (Mulai Berkembang); 3 BSH (Berkembang sesuai harapan); 4 BSB (Berkembang Sangat Baik). Untuk mengetahui apakah instrument ini valid digunakan, maka dilakukan uji validitas item untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan mampu mengukur kecerdasan naturalis anak usia 5–6 tahun Item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel, sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian eksperimen ini. Pada penelitian ini, teknik pengujian SPSS sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson) dan Corrected Item-Total Correlation*. Teknik analisis data dilakukan melalui Uji normalitas, Uji homogenitas, dan Uji Hipotesis.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah: Tahap awal ialah melakukan observasi langsung di lapangan untuk melihat kondisi nyata dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, menetapkan populasi dan sampel yang akan terlibat dalam penelitian, Tahap persiapan, peneliti menyiapkan perangkat ajar seperti modul ajar, serta alat dan bahan yang akan digunakan anak dalam proses pemberian perlakuan kepada anak, Tahap inti penelitian, dilakukan kegiatan *pretest*, diikuti dengan pemberian perlakuan berupa pembelajaran dengan kegiatan *agroschooling (treatment*), dan kemudian *posttest, d*an Terakhir, peneliti akan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen untuk dianalisis lebih lanjut, yang nantinya akan disusun dalam bentuk laporan penelitian secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

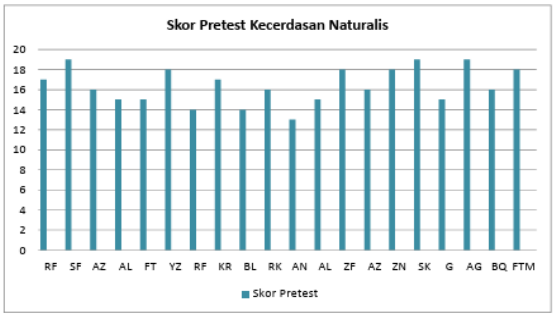
Pretest

Sebelum diberikan perlakuan, anak mengikuti pretest pada tanggal 4 Februari 2026 untuk mengetahui kemampuan awal kecerdasan naturalis melalui kegiatan perawatan tanaman di lingkungan sekolah dengan menggunakan lembar observasi yang memuat indicator-indikator kecerdasan naturalis anak. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal kecerdasan naturalis anak masih belum optimal, terlihat dari total skor 346 dari skor ideal 704 dengan rata-rata 16,36 atau sekitar 49–51%. Berikut hasil perhitungan manual rata-rata skor pretest

$$\text{MX} = \frac{\sum x}{N} = \frac{346}{21} = 16{,}36$$

Maka dari perhitungan mean pre-test menunjukan skor rata-rata pre-test sebesar 16,36 dengan nilai total 346. Untuk memperjelas gambaran hasil pre-test kemampuan kosakata anak, data tersebut selanjutnya akan disajikan dalam bentuk grafik berikut.

Grafik 1. Skor Pretest Kecerdasan Naturalis



Berdasarkan diagram batang diatas, terlihat bahwa kemampuan awal kecerdasan naturalis anak sebelum diberikan perlakuan masih bervariasi dan cenderung belum optimal. Skor yang diperoleh anak berada pada rentang 13 hingga 19 dari skor maksimal 32. Secara keseluruhan, diagram ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kecerdasan naturalis anak masih memerlukan stimulasi lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan agroshcooling yang tepat dan menarik agar dapat membantu meningkatkan kecerdasan naturalis anak secara optimal

Kemudian Hasil pre-test pada setiap deskriptor kecerdasan naturalis anak menunjukkan gambaran bahwa kemampuan anak masih berada pada kategori sedang dan cenderung belum optimal. Secara keseluruhan, total skor yang diperoleh adalah 346 dari skor ideal 704, dengan persentase capaian sebesar 49%. Jika dilhat dari masing-masing indikator, capaian tertinggi terdapat pada deskriptor anak menunjukkan rasa ingin tahu terhadap benda-benda alam, dengan persentase sebesar 64%. Selanjutnya, kemampuan anak dalam menyebutkan nama tanaman juga tergolong cukup baik dengan persentase 62%.

Pada indikator yang berkaitan dengan pemahaman dan penalaran, seperti menjelaskan ciri-ciri sederhana tanaman serta hubungan sebab-akibat dalam pertumbuhan tanaman, persentase yang diperoleh masih berada pada angka 50%. Sementara itu, pada aspek sikap dan perilaku terhadap lingkungan, seperti ketertarikan dalam kegiatan menanam, menjaga tanaman, serta kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, persentase yang diperoleh cenderung lebih rendah, yaitu berkisar antara 45% hingga 49%

Treatement (Penerapan)

Pada tahap ini, anak diberikan perlakuan melalui kegiatan *agroschooling* dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh terhadap kecerdasan naturalis anak. Treatment dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, di mana peneliti telah Menyusun dan merancang kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan sesuai dengan jadwal perencanaan penelitian yang telah ditetapkan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan berbagai bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan
agroschooling, seperti media tanam, tanaman, serta perlengkapan berkebun yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

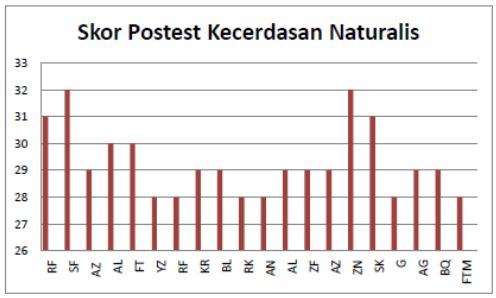
Post-test

Berdasarkan hasil post-test yang telah dilakukan terhadap 21 anak, diperoleh total skor sebesar 616 dari skor ideal 704, dengan persentase pencapaian keseluruhan sebesar 92%. Nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 29,25 dari skor maksimal 32. Secara individu, sebagian besar anak menunjukkan hasil yang sangat baik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Terdapat dua anak yang memperoleh skor sempurna, yaitu SF dan ZN dengan persentase 100%. Selain itu, beberapa anak juga mencapai persentase tinggi sebesar 97%, seperti RF dan SK. Sebagian besar anak lainnya berada pada rentang persentase 88% hingga 94%, yang menunjukkan bahwa kemampuan anak setelah diberikan treatment berada pada kategori tinggi. Hasil post-test menunjukkan bahwa kemampuan anak mengalami perkembangan yang baik dan berada pada kategori tinggi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Berikut ini merupakan perhitungan rata-rata post-test.

$$MX = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{616}{21} = 29{,}25$$

Berikut data dalam tampilan dalam diagram batang, pada gambar dibawah ini:

Grafik 2. Skor Post-test Kecerdasan Naturalis



Berdasarkan grafik skor *post-test* kecerdasan naturalis, terlihat bahwa hasil yang diperoleh anak berada pada kategori tinggi dengan rentang skor antara 28 hingga 32 dari skor maksimal 32. Sebagian besar anak memperoleh skor di kisaran 29–30, yang menunjukkan bahwa kemampuan kecerdasan naturalis anak sudah berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil *posttest* pada setiap deskriptor kecerdasan naturalis, terlihat bahwa kemampuan anak berada pada kategori tinggi setelah diberikan treatment melalui kegiatan agroschooling. Persentase capaian pada masing-masing indikator sebagian besar berada di atas 85%. Indikator rasa ingin tahu terhadap benda alam memperoleh persentase tertinggi sebesar 98%, diikuti kemampuan menyebutkan nama tanaman sebesar 95%, menjelaskan ciri-ciri tanaman sebesar 92%, memahami hubungan sederhana tentang pertumbuhan tanaman sebesar 88%, ketertarikan dalam kegiatan menanam sebesar 93%, serta kemampuan menjaga tanaman melalui kegiatan menyiram sebesar 92%. Selain itu, perilaku menjaga kebersihan lingkungan seperti memungut sampah dan merapikan alat berkebun memperoleh persentase 87%, sedangkan kemampuan menghindari tindakan merusak tanaman mencapai 89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan agroschooling mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian anak terhadap lingkungan.

Perbandingan skor pretest dan posttest juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Total skor pretest sebesar 346 meningkat menjadi 616 pada posttest dengan total peningkatan sebesar 270 poin. Nilai rata-rata anak meningkat dari 16,36 menjadi 29,25, dengan rata-rata peningkatan sebesar 12,89. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan agroschooling efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

Pengujian Prasyarat Analisis dan Hipotesis

Uji Normalitas

Dasar pengambilan Keputusan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai (sig)< 0,05 maka data tidak berdistribusi tidak normal.

Berikut hasil pengujian normalitas data:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kecerdasan Naturalis	.182	21	.069	.934	21	.163
Postest Kecerdasan Naturalis	.270	21	.065	.851	21	.134

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, data pretest memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,069 dan 0,163, sedangkan data posttest memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065 dan 0,134. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal serta memenuhi asumsi normalitas untuk analisis lebih lanjut.

Uji Homogenitas
Uji homogenitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan anova , dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	1.942	3	7	.211
	Based on Median	.614	3	7	.627
	Based on Median and with adjusted df	.614	3	3.327	.647
	Based on trimmed mean	1.554	3	7	.283

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	16.000	4	3.500	1.081	.434
Within Groups	29.667	7	3.238		
Total	36.667	21			

Berdasarkan hasil uji homogenitas, nilai signifikansi uji Levene menunjukkan angka di atas 0,05, yaitu 0,211, sehingga data pretest dinyatakan homogen. Selanjutnya, hasil uji ANOVA memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,434 > 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antar kelompok sebelum perlakuan diberikan. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi homogenitas dan kondisi awal subjek penelitian berada pada keadaan yang relatif setara sebelum treatment dilakukan

Uji Hipotesis
Berikut adalah tabel hasil uji hipotesisi:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	16.48	21	1.806	.394
	postest	29.33	21	1.278	.279

Berdasarkan hasil paired samples statistics, rata-rata skor pretest sebesar 16,48 meningkat menjadi 29,33 pada posttest, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 12,85 poin setelah diberikan treatment.

Tabel 4.*Paired Samples Correlations*

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & postest	21	.469	.032

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukan Hasil paired samples correlation memdapatkan nilai korelasi sebesar 0,469 dengan signifikansi 0,032 < 0,05, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara skor pretest dan posttest.

Selanjutnya, hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai t hitung sebesar -35,669 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, kegiatan agroschooling berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini. nilai rata-rata selisih (mean difference) antara pre-test dan post-test sebesar -12,857. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa skor post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test, sehingga dapat diartikan terjadi peningkatan kemampuan setelah diberikan treatment. Nilai standar deviasi sebesar 1,652 dan standar error mean sebesar 0,360 menunjukkan bahwa variasi selisih data relatif kecil, sehingga peningkatan yang terjadi cukup konsisten pada seluruh sampel. Selain itu, pada interval kepercayaan 95%, diperoleh rentang antara -13,609 hingga -12,105, yang tidak melewati angka nol. Hal ini semakin menguatkan bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test benar-benar signifikan. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar -35,669 dengan derajat kebebasan (df) 20, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test.

Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kecerdasan naturalis anak setelah diberikan *treatment*. Hal ini terlihat dari hasil uji *Paired Samples Statistics,* di mana rata-rata skor pre-test sebesar 16,48 meningkat menjadi 29,33 pada post-test. Selain itu, hasil uji Paired Samples Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini (Munte et al., 2022). Kecerdasan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga melibatkan sikap peduli, rasa ingin tahu, serta perilaku menjaga lingkungan (Ismail, 2021). Jika dibedah per indikator peningkatan salah satunya terlihat pada kemampuan anak dalam menunjukan rasa ingin tahu terhadap lingkungan alam. Kemampuan ini mencerminkan adanya dorongan eksplorasi yang menjadi dasar dalam perkembangan kecerdasan naturalis. hal ini tampak pada perilaku anak yang aktif dalam bertanya, mengamati dan merespons berbagai objek alam yang ada disekitarnya. Temuan ini didukung oleh pendapat Suyadi (2014) yang menyatakan bahwa kecerdasan naturalis ditandai dengan tingginya rasa ingin tahu dan kepekaan individu terhadap fenomena alam di sekitarnya.

Indikator selanjutnya adalah kemampuan menyebutkan nama tanaman yang merupakan keterampilan anak dalam mengenali, mengingat, dan mengidentifikasi berbagai jenis tanaman yang ada di lingkungannya. Kemampuan ini menunjukkan bahwa anak telah memiliki pengetahuan dasar tentang objek alam serta mampu mengklasifikasikannya secara sederhana. Berdasarkan temuan penelitian, anak telah mampu menyebutkan nama-nama tanaman dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan penguatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan mengenali dan menyebutkan objek alam merupakan indikator awal berkembangnya kecerdasan naturalis pada anak usia dini.

Peningkatan juga terlihat pada kemampuan menjelaskan ciri-ciri sederhana tanaman mencakup keterampilan anak dalam mengamati dan juga mendeskripsikan karakteristik fisik tanaman, seperti warna daun, bentuk batang, serta ukuran tanaman. Kemampuan ini menunjukkan adanya proses pengamatan yang lebih mendalam terhadap objek alam. Temuan di TK Al Amin, menunjukan bahwa anak sudah mulai mampu mengungkapkan ciri-ciri tanaman secara sederhana, meskipun belum sepenuhnya rinci. Menurut pendapat Hasanah (2023) kegiatan observasi langsung dapat membantu anak mengembangkan kemampuan deskriptif terhadap lingkungan alam.

Selain kemampuan deskriptif, kemampuan menjelaskan hubungan sebab-akibat sederhana berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami keterkaitan antara suatu kondisi dengan dampak yang ditimbulkan, misalnya tanaman layu karena tidak disiram atau tumbuh subur karena mendapat cahaya matahari. Kemampuan ini merupakan bagian dari perkembangan berpikir logis dalam konteks lingkungan. Berdasarkan temuan, anak sudah mulai mampu memahami hubungan sederhana tersebut, namun masih perlu bimbingan untuk memperdalam pemahamannya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Pratiwi dan Kurniasari (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman sebab-akibat dalam konteks alam merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang mendukung kecerdasan naturalis.

Ketertarikan anak terhadap kegiatan menanam tidak kalah penting, anak menunjukkan adanya minat dan keterlibatan aktif anak dalam aktivitas yang berhubungan dengan alam. Kemampuan ini mencerminkan sikap positif terhadap lingkungan serta kesiapan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Berdasarkan temuan, anak menunjukkan antusiasme yang baik dalam kegiatan menanam, yang terlihat dari keikutsertaan mereka dalam setiap tahapan kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan minat dan kepedulian anak terhadap lingkungan.

Aspek efektif berupa kemampuan menjaga tanaman melalui tindakan sederhana seperti menyiram menunjukkan adanya tanggung jawab anak terhadap makhluk hidup di sekitarnya. Kemampuan ini mencerminkan perkembangan sikap peduli lingkungan yang merupakan bagian dari kecerdasan naturalis. Berdasarkan hasil temuan, anak sudah mampu melakukan tindakan perawatan tanaman secara sederhana, meskipun masih memerlukan arahan dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa kebiasaan merawat tanaman sejak dini dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak.

Kemampuan menjaga kebersihan lingkungan seperti memungut sampah dan merapikan alat berkebun merupakan bentuk perilaku nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kemampuan ini menunjukkan adanya kesadaran anak terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dan rapi. Berdasarkan temuan, anak mulai menunjukkan perilaku tersebut, namun masih belum konsisten dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitriani (2022) yang menyatakan bahwa perilaku menjaga lingkungan merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan kecerdasan naturalis.

Ppada tahap perkembangan yang lebih tinggi, kemampuan menghindari tindakan merusak lingkungan serta menegur teman yang melakukan tindakan tersebut menunjukkan adanya pemahaman nilai dan norma dalam menjaga kelestarian alam. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga interaksi sosial dalam konteks lingkungan. Anak usia 5-6 tahun di TK Al Amin sudah mulai menunjukkan sikap tersebut, meskipun belum sepenuhnya stabil. Menurut Hidayati (2021) kesadaran untuk melindungi lingkungan dan mempengaruhi perilaku orang lain merupakan bagian dari perkembangan lanjut kecerdasan naturalis pada anak usia dini.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan agroschooling merupakan salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap peduli lingkungan pada anak. Oleh karena itu, penerapan kegiatan serupa sangat dianjurkan dalam pembelajaran anak usia dini sebagai upaya untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan naturalis secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Kegiatan *agro-schooling* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan skor rata-rata dari 16,48 pada pre-test menjadi 29,33 pada post-test. Selain itu, hasil uji Paired Samples Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Peningkatan ini juga terlihat secara merata pada seluruh anak, dengan selisih skor berkisar antara 10 hingga 15 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan mampu memberikan dampak positif secara menyeluruh. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *agro-schooling* efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku terhadap lingkungan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung, seperti *agro-schooling*, sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan alam terbukti mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak secara optimal. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis lingkungan

REFERENCES

Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 1–12. https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65

Astuti, H. P., Pawestuti, R., Sumanto, A., Fadilah, A. S., Sari, I. P., & Naomi, K. D. (2022). Perbedaan Tingkat Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini ditinjau dari Tingkatan Kelas dan Jenis Kelamin. 9(April), 41–49. https://doi.org/10.20527/ecopsy.2022.03.004

Fadlillah, M., Oktavianingsih, E., & Lisdayana, N. (2023). The Importance of Agricultural Knowledge in Early Childhood Education : A Scoping Review. 8(September), 133–142.

Fitriani, D. (2022). Pengembangan perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini melalui kegiatan berbasis alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 120–128.

Handayani, M. S., & Ichsan, I. (2025). Peran Lingkungan Agraris dalam Membentuk Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini. 5(1), 1–16. https://doi.org/10.21580/joecce.v5i1.26436

Harianja, S. I., & Utami, W. S. (2023). *Pengaruh Modul Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. *9*(1)

Hasanah, U. (2023). Peningkatan kemampuan observasi anak melalui kegiatan eksplorasi lingkungan. Jurnal PAUD Edukasi, 7(1), 45–53.

Hasni, U., Amanda, R. S., Fikri Rosyadi, A., Harianja, S. I., & Utami, W. S. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Learning Apps untuk Mengoptimalkan Keterampilan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *3*(3). https://doi.org/10.51214/00202303691000

Hidayati, N. (2021). Penanaman nilai kepedulian lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 89–97.

Ismail, A. (2018). Pengembangan Instrumen Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. *Universitas Negeri Jakarta*, *9*, 16–29.

Lestari, S. (2020). Pengaruh kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 34–41.

Mashur, D., Azzahra, F., Fitriani, F., Alzura, H. N., Callista, I. H., Arlin, L., Fakhri, M. N., Dani, M. R., Maharani, S., & Hidayah, Y. (2023). Memanfaatkan Ecobrick Sebagai Solusi Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(10), 1162–1169. https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i10.1616

Munte, A., Tekerop, E. P., Istianah, & Elisabeth, R. (2022). *Kontribusi Kecerdasan Naturalis Anak Menurut Filosofi Jean-Jacques Rosseau: Studi Literatur*. *1*(2),52–63.

Munte, A., Tekerop, E. P., Istianah, & Elisabeth, R. (2022). Kontribusi Kecerdasan Naturalis Anak Menurut Filosofi Jean-Jacques Rosseau: Studi Literatur. 1(2), 52–63.

Oktyajati, N., & Rachmawati, S. J. (2020). Program Early Agro Education Pada Siswa Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Program Sustainable Agriculrute. 25(2). https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.40760

Pratiwi, A., & Kurniasari, D. (2021). Pengembangan kemampuan berpikir sebabakibat melalui pembelajaran berbasis lingkungan. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 5(2), 78–86.

Rahmawati, E. (2021). Pembiasaan merawat tanaman untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 101–109.

Saputro, W. A., Edi, F., & Saputro, N. (2020). Program Agroschooling pada Siswa Sekolah Dasar SD 01 Manang untuk Meningkatkan Minat terhadap Bidang Pertanian. 2(1), 68–79.

Sari, Y. I., Islam, P., Usia, A., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Naturalis, K., & Kindergarten, U. (2023). *Metode Proyek (Gardening) untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak di TK Alam Mutiara Umat*. *5*, 141–144.

Saripudin, A. (2017). *Strategi pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini*. *20*.

Subagia, N. K. T. F., Suryaningsih, N. M. A., & Prima, E. (2025). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Gerak dan Lagu Berbasis Materi Alam. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 597–514. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.920

Subasno, Y. (2021). Menyikapi Pebelajar Multi-Entry (Kerangka Teoretik Pembelajaran Andragogi Berbasis Multiple Intelligence). Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral, 4(1), 86–108.

Sukma, F. D., Sari, D. P., Nirvana, A. S., Alauzai, A. F., Musthofa, F., Hilmy, M., Jember, U., Banyuwangi, U. P., Malang, U. M., Banyuwangi, U. P., Indonesia, U. B., & Banyuwangi, P. N. (2024).

Suyadi. (2014). Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: Pedagogia.

Wijana, W. D. (2015). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jakarta: PT Indeks*, 79. http://repository.ut.ac.id/4724/1/PAUD4409-M1.pdf

Wijaya, I. K. W. B., & Dewi, P. A. S. (2021). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Model Pendidikan Lingkungan Unesco. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, *7*(3), 97. https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.449

Wulandari, T. N. (2018). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Pembelajaran Outdoor di Kelompok B TK Rumah Pelangi Colomadu. 3359(18).